JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

# Analisis Sektor Basis Ekonomi Potensial dan Peluang Kerjasama Regional (Kabupaten Ende - Kabupaten Ngada)

**Anastasia Kartina Bhianea[1)*], Reyna Virginia Nona[2)], Estherlina Sagajoka[3)]**
[1,2,3] *Universitas Flores, email: anastasyabhianea@gmail.com*

I N F O  A R T I K E L

***Riwayat Artikel:***
*Received 20 Juli 2023*
*Revised 29 Juli 2023*
*Accepted 8 Agust 2023*

***Keywords:***
*Base and non-base sectors, potential economy, cooperation*

***Kata Kunci:***
Sektor basis dan non basis, ekonomi potensial, kerjasama

A B S T R A C T

*This study aims to find out (1) What economic sector is the basic sector in Ende and Ngada Regencies (2) What is the government's role in increasing the potential economic base and opportunities for cooperation in Ende and Ngada Regencies. The analytical tool used in this research is Location Questionnaire (LQ) analysis. The data used is secondary data in the form of GRDP values for Ende and Ngada Regencies and East Nusa Tenggara Province GRDP at constant prices in 2010 from 2017-2021. The results showed that there were seven (7) basic sectors in Ende Regency with an LQ > 1, namely the Mining and Quarrying, Wholesale and Retail Trade sectors; Car and Motorcycle Repair, Real Estate, Corporate Services, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security, Educational Services and Other Services. Meanwhile, there are eight (8) base sectors in Ngada Regency with LQ > 1, namely Agriculture, Forestry and Fishery, Mining and Quarrying, Processing Industry, Water Procurement, Waste Management, Waste and Recycling, Construction, Financial Services and Insurance, Real Estate, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security. Based on the percentage results of the two, Ende Regency has a score of 41.17% and Ngada Regency 47.0% which further strengthens local governments so that they need to cooperate for the two regions.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor basis di Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada (2) Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan basis ekonomi potensial dan peluang kerjasama di Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Location quetiont (LQ). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDRB Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur atas dasar harga konstan tahun 2010 dari tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh (7) sektor basis di Kabupaten Ende dengan nilai LQ >1 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estate, Jasa perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya. Sedangkan terdapat delapan (8) sektor basis di Kabupaten Ngada dengan nilai LQ >1 yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Berdasarkan hasil persentasi dari keduanya, Kabupaten Ende memiliki nilai 41,17% dan Kabupaten Ngada 47,0% yang semakin menguatkan pemerintah daerah agar perlu melakukan kerjasama untuk kedua daerah tersebut.

## PENDAHULUAN

Kerjasama antara daerah adalah suatau usaha bersama antara dua atau lebih pemerintah daerah untuk mengatasi persoalan bersama. Selain karena alasan keterbatasan sumber daya, kerjasama juga dibutuhkan untuk memperkuat hubungan satu daerah dengan daerah lain. Dalam UU No.32 Tahun 2004, Pemerintah daerah memberikan legalitas yang besar untuk melaksanakan kerjasama pembangunan, baik dengan pihak ketiga (publik atau swasta) maupun kerjasama antar daerah yang bertetangga. Kerjasama antar daerah ini dapat menjadi salah satu alternatif inovasi/konsep yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, dan saling menguntungkan khususnya kerjasama pada sektor basisnya. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah. Dikatakan sektor basis apabila aktivitas ekspor terhadap produk lokal dapat dilakukan dan dapat membawa kemakmuran dari luar.

Hal ini tentu bisa terjadi di Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada. Kedua Kabupaten ini merupakan Kabupaten tetangga yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Meskipun berada dalam wilayah yang berdekatan, kedua Kabupaten ini tentu saja memiliki keunggulan potensi yang berbeda di daerahnya masing-masing. Kabupaten Ende memiliki luas wilayah sebesar 1.946 km2. Dengan luas wilayah yang cukup besar ini, tentu saja terdapat potensi sumber daya alam yang besar pula seperti sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

## KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pertahun berjalan sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun sebagai tahun dasar (Dama dkk, 2016).

Salah satu manfaat dari PDRB adalah untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor industri, laju pertumbuhan ekonomi, dan pola struktur perekonomian pada satu periode tertentu pada suatu Negara. Untuk melihat pergeseran dari sektor basis kedua kabupaten ini, digunakan data Persentasi Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2017-2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas

hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Ende dan kabupaten Ngada, secara khusus bertempat pada instansi yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu, Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada.

Sumber data merupakan asal dari mana kita memperoleh data. Adapun sumber data yang akan dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa laporan atau dokumen dalam bentuk informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian yang bisa dilihat langsung dalam bentuk tulisan. Adapun laporan atau dokumen dalam bentuk informasi tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dari jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berhubungan dengan sektor basis ekonomi dan peluang kerjasama di Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Location Quotient (LQ)

Location quotient (LQ) digunakan untuk menentukan subsektor unggulan ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Penelitian ini menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val (1991) sebagai berikut:

atau

Keterangan:

Xr = nilai produksi subsektor i pada daerah Kabupaten

RVr = total PDRB Kabupaten

Xn = nilai produksi subsektor i pada Provonsi

RVn = total PDRB Provinsi

Kriteria pengukuran dari nilai LQ yang dihasilkan mengacu kepada kriteria yang dikemukakan Bendavid-Val (1991) sebagai berikut:

1. LQ > 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

2. LQ < 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

3. LQ = 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah sama dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

Dengan menggunakan analisis LQ (location quetiont), maka kita akan semakin cepat menemukan potensi serta sektor unggulan di daerah dan tentunya akan memudahkan dalam menyusun strategi pengembangan ke depannya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teori basis ekonomi menyatakan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.Sektor perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan non basis.Sektor basis adalah sektor yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan lokal serta mampu mengekspor ke luar wilayah yang bersangkutan.Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan lokal saja serta belum mampu mengekspor ke luar wilayah yang bersangkutan.

Analisis Location quetiont (LQ)

Metode yang digunakan untuk menentukan sektor basis adalah Location Quetiont (LQ). Location quetiont merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah ,cepat dan tepat yang digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubahan acuan dan periode waktu. Location quetiont merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah di bandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi yakni, perbandingan distribusi masing-masing PDRB sektor pada Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada dengan distribusi PDRB Provinsi NTT.

Jika LQ suatu sektor >1, maka sektor tersebut Menjadi sektor basis karena sektor tersebut secara potensial merupakan pengekspor produk sektor tersebut. Dengan potensi tersebut, maka dapat dikembangkan dan memiliki spesialisasi dalam memproduksi produknya. Jika LQ suatu sektor < 1, maka sektor tersebut bukan sektor basis dan jika LQ suatu sektor = 1, maka produk yang dihasilkan sektor tersebut habis digunakan di daerah yang bersangkutan. Perhitungan LQ menurut sektor ekonomi kabupaten Ende dan kabupaten Ngada di Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan data PDRB dari kabupaten Ende dan kabupaten Ngada menurut sektor/ lapangan usaha yang dibandingkan dengan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti untuk daerah terutama di bidang kerjasama daerah.

Berdasarkan analisis Location Quetiont yang telah dikemukakan, maka diperoleh LQ Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada selama periode 2017-2021 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I**
**Hasil Perhitungan Analisis Location Quetiont Kabupaten Ende Tahun 2017-2021**

| No | Sektor | Nilai LQ | | | | | Rata -rata | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | | |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0,77 | 1,02 | 0,97 | 1,06 | 1,07 | **0,97** | **Non Basis** |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 1,07 | 1,07 | 1,02 | 1,19 | 1,16 | **1,10** | **Basis** |
| C | Industri Pengolahan | 0,31 | 1,09 | 1,07 | 1,15 | 1,17 | **0,95** | **Non Basis** |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,02 | 0,83 | 0,78 | 0,83 | 0,8 | **0,65** | **Non Basis** |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1,01 | 1,02 | 1,02 | 1,05 | 0,85 | **0,99** | **Non Basis** |
| F | Konstruksi | 1,01 | 0,99 | 0,98 | 0,96 | 0,94 | **0,97** | **Non Basis** |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,35 | 1,34 | 1,34 | 1,33 | 1,33 | **1,33** | **Basis** |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 1,17 | 0,18 | 1,15 | 1,16 | 1,14 | **0,96** | **Non Basis** |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,46 | 0,46 | 0,45 | 0,45 | 0,45 | **0,45** | **Non Basis** |
| J | Informasi dan Komunikasi | 0,6 | 0,59 | 0,59 | 0,6 | 0,6 | **0,59** | **Non Basis** |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,93 | 0,92 | 0,93 | 0,94 | 0,81 | **0,90** | **Non Basis** |
| L | Real Estate | 1,15 | 1,13 | 1,14 | 1,15 | 1,14 | **1,14** | **Basis** |
| MN | Jasa Perusahaan | 1,39 | 1,37 | 1,36 | 1,35 | 1,33 | **1,36** | **Basis** |
| O | Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,82 | 0,81 | 0,83 | 0,82 | 0,84 | **1,02** | **Basis** |
| P | Jasa Pendidikan | 1,09 | 1,08 | 1,07 | 1,08 | 1,07 | **1,07** | **Basis** |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,74 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,79 | **0,78** | **Non Basis** |
| RSTU | Jasa Lainnya | 1,07 | 1,07 | 1,09 | 1,69 | 1,05 | **1,19** | **Basis** |

*Sumber: Hasil olah data tahun 2022*

**Tabel II**
**Hasil Perhitungan Analisis Location Quetiont Kabupaten Ngada Tahun 2017-2021**

| No | Sektor | Nilai LQ | | | | | Rata-rata | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | | |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,62 | 1,35 | 1,24 | 1,29 | 1,28 | **1,35** | **Basis** |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 1,89 | 1,93 | 1,83 | 1,36 | 1,43 | **1,68** | **Basis** |
| C | Industri Pengolahan | 0,47 | 1,68 | 1,55 | 1,03 | 1,69 | **1,28** | **Basis** |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,69 | 0,85 | 0,8 | 0,56 | 0,54 | **0,68** | **Non Basis** |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 2,72 | 2,71 | 1,67 | 1,63 | 1,32 | **2,01** | **Basis** |
| F | Konstruksi | 2,00 | 2,00 | 2,03 | 1,26 | 1,28 | **1,71** | **Basis** |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,11 | 1,1 | 1,1 | 0,67 | 0,68 | **0,93** | **Non Basis** |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 1,33 | 0,2 | 1,31 | 0,88 | 0,88 | **0,92** | **Non Basis** |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1,02 | 0,99 | 0,99 | 0,65 | 0,68 | **0,86** | **Non Basis** |
| J | Informasi dan Komunikasi | 1,04 | 1,04 | 1,04 | 0,64 | 0,66 | **0,88** | **Non Basis** |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,36 | 2,37 | 2,39 | 1,46 | 1,25 | **1,96** | **Basis** |
| L | Real Estate | 1,24 | 1,24 | 1,25 | 0,78 | 0,79 | **1,06** | **Basis** |
| MN | Jasa Perusahaan | 0,27 | 0,29 | 0,29 | 0,21 | 0,22 | **0,25** | **Non Basis** |
| O | Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,33 | 2,29 | 2,34 | 1,44 | 1,42 | **1,96** | **Basis** |
| P | Jasa Pendidikan | 0,27 | 0,28 | 0,28 | 0,18 | 0,18 | **0,23** | **Non Basis** |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,94 | 0,92 | 0,91 | 0,91 | 0,57 | **0,85** | **Non Basis** |
| RSTU | Jasa Lainnya | 0,53 | 0,54 | 0,54 | 0,54 | 0,35 | **0,50** | **Non Basis** |

*Sumber: Hasil olah data tahun 2022*

**Tabel III**
**Peluang Kerjasama Sektor Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada**

| | Lapangan Usaha/ Sektor | Kabupaten Ende | Kabupaten Ngada | Peluang Kerjasama |
|---|---|---|---|---|
| A | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | **Non Basis** | **Basis** | **Ada** |
| B | Pertambangan dan Penggalian | **Basis** | **Basis** | **Tidak Ada** |
| C | Industri Pengolahan | **Non Basis** | **Basis** | **Ada** |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | **Non Basis** | **Non Basis** | **Tidak Ada** |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | **Non Basis** | **Basis** | **Ada** |
| F | Konstruksi | **Non Basis** | **Basis** | **Ada** |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | **Basis** | **Non Basis** | **Ada** |
| H | Transportasi dan Pergudangan | **Non Basis** | **Non Basis** | **Tidak Ada** |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | **Non Basis** | **Non Basis** | **Tidak Ada** |
| J | Informasi dan Komunikasi | **Non Basis** | **Non Basis** | **Tidak Ada** |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | **Non Basis** | **Basis** | **Ada** |
| L | Real Estate | **Basis** | **Basis** | **Tidak Ada** |
| MN | Jasa Perusahaan | **Basis** | **Non Basis** | **Ada** |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | **Basis** | **Basis** | **Tidak Ada** |
| P | Jasa Pendidikan | **Basis** | **Non Basis** | **Ada** |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | **Non Basis** | **Non Basis** | **Tidak Ada** |
| RSTU | Jasa Lainnya | **Basis** | **Non Basis** | **Ada** |

*Sumber: Hasil Olah Data, 2022*

## SIMPULAN

Hasil analisis Location quetiont (LQ), menunjukkan bahwa terdapat tujuh (7) sektor basis di Kabupaten Ende dengan nilai LQ >1 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estate, Jasa perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya. Sedangkan terdapat delapan (8) sektor basis di Kabupaten Ngada dengan nilai LQ >1 yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Berdasarkan hasil analisis peluang kerjasama, disimpulkan bahwa dari 17 sektor terdapat 9 sektor yang berpotensi terjadinya peluang kerjasama antara Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada karena sektor-sektor tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya. Selain itu juga mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga memasok untuk kebutuhan daerah lainnya dimana jika sektor di salah satu kabupaten basis dan sektor di kabupaten lainnya non basis maka dapat berpotensi terjadinya kerjasama. Adapun 8 sektor yang tidak berpotensi terjadinya kerjasama antara Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada karena 3 sektor diantaranya memiliki sektor yang sama-sama basis yang berarti pertumbuhan sektor dari kedua kabupaten cukup baik dan tidak perlu melakukan kerjasama, sedangkan 5 sektor lainnya tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan kerjasama karena sektor-sektornya non basis sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan juga daerah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA


Walker, S. P. (2015). Accounting and Preserving the American Way of Life. *Contemporary Accounting Research*, *32*(4), 1676–1713. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12128

Husna, Vina Zahirotul. "Kerjasama Antar Daerah Dalam Hal Pengelolaan

Pelayanan Publik Dan Kaitannya Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Studi Kasus Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam Pengelolaan Terminal Purabaya)." SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 17.1 (2020): 38-47.

Kurniati, S. A. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Siak. Jurnal Dinamika Pertanian, 29(3), 263– 270.

Musthoffa.(2009). Analisis Sektor Basis Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Di Kabupaten Tegal. https://lib.unnes.ac.id/929/1/2384.pdf

Pamuji, T., Nh, T., Pekalongan, K., Penelitian, D., Pekelongan, K., Kunci, K. K., Basis, S., Lq, T. A., & Belakang, L. (2010). Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Pekalongan. 174.

Putra Endah, G. A. K. S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015. Journal of Economics Research and SociaLSciences,1(Vol1,No2( 2017)),130–143. https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9821/5561